

STUDI KASUS PENGARUH STRATEGI MARKETING MIX TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA KULINER KOTA BUKITTINGGI DENGAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Irvan Nanda¹, Iiz Izmuddin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjec. M Djamil Djambek Bukittinggi
Alamat e-mail : 1irvannanda912@gmail.com, 2iizmuddin@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the marketing mix strategy on street vendors' income at culinary street vendors in the city of Bukittinggi and estimate digital marketing to moderate the effect of marketing mix strategies on street vendors' income at culinary street vendors in the city of Bukittinggi). The research method uses a quantitative approach (correlation research). The research location in the city of Bukittinggi will be carried out in 2023 until completion. Data was obtained using a questionnaire which was distributed to 30 respondents to all street vendors. The data analysis used in this study is the Warp Partial Least Square program. With the help of Warp-PLS software 5. The results of the MIX Marketing Strategy research have a positive and significant effect on the income of street vendors with a β value of 0.65 and a P-Value of 0.01, smaller than 0.5 indicated by an R^2 value of 0.42, which means that the contribution to the influence of Marketing Strategy MIX to street vendors income by 42%. Digital Marketing has a positive and significant effect on PKL's income with a β value of 0.68 and a P-Value of 0.01, small of 0.5 indicated by an R^2 value of 0.46, which means that the contribution of Digital Marketing's influence on Street vendors' income is 46%. Digital Marketing moderates the effect of the MIX Marketing Strategy on street vendors' income with a moderation effect coefficient of 0.16 and a P-Value of 0.02, less than 0.05. indicated by the R^2 value of 0.44 (44%).

Keywords: Marketing Mix, Street Vendors' Income, And Digital Marketing

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Pengaruh Strategi Marketing Mix Terhadap Pendapatan PKL pada PKL Kuliner Kota Bukittinggi dan Mengestimasi Digital Marketing Memoderasi Pengaruh Strategi Marketing Mix Terhadap Pendapatan PKL pada PKL Kuliner Kota Bukittinggi). Metode penelitian dengan kuantitatif dengan pendekatan (correlation research). Lokasi penelitian di kota Bukittinggi yang dilakukan pada tahun 2023 hingga selesai. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan ke responden sebanyak 30 orang kepada seluruh pelaku PKL. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Warp Partial Least Square. Dengan bantuan software Warp-PLS 5. Hasil penelitian Strategi Marketing MIX berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan PKL belian dengan nilai β sebesar 0.65 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil dari 0.5 ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.42 yang artinya kontribusi pengaruh Strategi Marketing MIX terhadap Pendapatan PKL sebesar 42%. Digital Marketing berpengaruh positif dan signifikan Pendapatan PKL belian dengan nilai β sebesar 0.68 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil dari 0.5 ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.46 yang artinya kontribusi pengaruh Digital

Marketing terhadap Pendapatan PKL sebesar 46%. Digital Marketing memoderasi pengaruh antara Strategi Marketing MIX terhadap Pendapatan PKL dengan Koefisien moderation effect 0.16 dan P-Value 0.02 lebih kecil 0,05. ditunjukkan oleh nilai R² sebesar 0.44 (44%).

Kata Kunci: Marketing Mix, Pendapatan PKL, Dan Digital Marketing

A. Pendahuluan

Salah satu kualitas moneter yang menjadi penopang perekonomian Indonesia dan kekuatan keuangan daerah adalah adanya miniatur usaha kecil visioner (UMKM). Pelaku UMKM dapat mengikuti dan meningkatkan komitmen pembangunan keuangan daerah dan peningkatan pendapatan di daerah tanggungan negara, selain didukung oleh industri skala besar, pada dasarnya juga didukung oleh pertemuan modern lingkup terbatas (Kusumaningrum 2021).

Bidang Miniatur Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) telah menambah pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) selama lima tahun terakhir. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) melihat komitmen kawasan UMKM telah meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dan kawasan UMKM juga telah berasimilasi bekerja di dalam negeri. Retensi kerja di bidang UMKM meningkat dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen selama

lima tahun terakhir. (Febriyanto dan Debby Arisandi 2018)

Pedagang jalanan sangat penting untuk daerah santai yang umumnya terdapat pada masyarakat perkotaan di negara agraris seperti Indonesia. Banyak penelitian berpendapat bahwa pedagang kaki lima adalah bagian dari komunitas perkotaan di negara-negara berkembang. Mereka berpendapat bahwa ekonomi wilayah kasual, misalnya, penjual jalan muncul dari keadaan keuangan negara-negara non-industri. Oleh karena itu, aktivitas santai tidak dapat dilakukan tanpa merugikan proses keuangan negara-negara berkembang secara keseluruhan. Dengan cara ini semua strategi harus menggabungkan area santai sebagai pemikiran dan menguntungkan bersama.

Di banyak kota besar, kehadiran pedagang kaki lima tidak hanya berfungsi sebagai bantalan untuk pekerjaan yang berlebihan yang tidak terjebak di daerah konvensional, tetapi juga berperan besar dalam menyegarkan dan memperluas

kegiatan ekonomi jaringan perkotaan. Sebagai ciri ekonomi rakyat jelata (kerangka praktis kelas pekerja lumpen), batas retensi ruang santai wajib tidak hanya terbukti sebagai zona bantalan yang sepenuhnya fleksibel dan terbuka, tetapi juga memiliki hubungan yang nyaman dengan saluran sirkulasi. tenaga kerja dan produk di tingkat akar rumput. dan, yang mengejutkan, menjadi calon pemeran utama.

Dalam mempromosikan suatu produk atau layanan di dalam suatu perusahaan, diperlukan suatu metode yang mudah dan fleksibel yang sering disebut sebagai paduan pemasaran. Menurut Kotler dan Armstrong, bauran promosi (menampilkan perpaduan) adalah sekelompok perangkat periklanan yang digunakan organisasi untuk tanpa henti mencapai tujuan organisasi mereka di pasar sasaran. Perpaduan iklan tersebut disebut dengan 4P, yaitu item, value, spot, dan progress. Philip Kotler dan Gerry Armstrong, *Advertising Standards* (Jakarta: Erlangga, 2008) hal. 345.

Hasil olahan data yang diperoleh dari observasi dilapangan menunjukkan bahwa omset dari PKL kuliner Kota Bukittinggi akan

meningkat dari satu bulan ke bulan lainnya pada tahun 2022 yakni pada bulan febuari terdapat jumlah omset sebesar Rp.5.053.333 dengan peningkatan sebesar Rp.250.000 atau setara dengan 4.9% dari bulan januari. Pada bulan maret omset PKL kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.346.667 dengan persentase sebesar 6.42% dari bulan sebelumnya. Pada bulan april omset UMKM kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.400.000 dengan persentase sebesar 6.90% dari bulan sebelumnya. Pada bulan mei omset PKL kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.296.667 dengan persentase sebesar 4.87% dari bulan sebelumnya. Pada bulan juni omset PKL kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.446.666 dengan persentase sebesar 6.83% dari bulan sebelumnya. Pada bulan juli omset PKL kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.456.667 dengan persentase sebesar 6.52% dari bulan sebelumnya. Pada bulan agustus omset PKL kuliner Kota Bukittinggi

juga mengalami peningkatan sebesar Rp.360.000 dengan persentase sebesar 4.89% dari bulan sebelumnya. Pada bulan september omset PKL kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.236.667 dengan persentase sebesar 3.12% dari bulan sebelumnya. Pada bulan oktober omset PKL kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.570.000 dengan persentase sebesar 6.98% dari bulan sebelumnya. Pada bulan november omset PKL kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.410.000 dengan persentase sebesar 4.78% dari bulan sebelumnya. Pada bulan desember omset PKL kuliner Kota Bukittinggi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.503.333 dengan persentase sebesar 5.54% dari bulan sebelumnya.

Pada tahun 2022 mengalami peningkatan secara bruntun hal ini disinyalir pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku PKL Kuliner Kota Bukittinggi menggunakan strategi yang mulai bertransformasi berdasarkan kecanggihan teknologi di era sekarang. Sebagaimana menurut Anisa dan Oktafia (Anisa and

Oktafia 2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan metodologi bauran periklanan di BMT Harapan Ummat sudah baik dan benar, namun ada beberapa sistem yang kurang memuaskan sehingga terjadi peningkatan jumlah pendapatan yang meningkat di tiap bulannya. Senada menurut Mahfudzoh dkk (Mahfudzoh, Nuriasari, and Chan 2021) hasil yang dicapai adalah trend pendapatan mengalami peningkatan yang artinya mempromosikan campuran menampilkan campuran secara signifikan mempengaruhi gaji UMKM. Sejalan dengan Masyadi dan Mansur (Masyadi and Mansur 2022) mengungkapkan bahwa pendapatan para pelaku UMKM akan meningkat jika menggunakan marketing yang artinya marketing mix berpengaruh positif terhadap marketing mix. Senada menurut Rozi dan Harroni (Rozi and Harroni 2021) menyatakan bahwa penerapan Marketing Mix sudah sesuai dengan konsep Ekonomi Islam dan juga memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan. Senada dengan Widyayanti dan Insiatiningsih (Widyayanti and Insiatiningsih 2021) bauran pemasaran marketing mix

memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Dari beberapa riset terdahulu yang membahas tentang Pengaruh strategi marketing mix terhadap pendapatan menunjukkan hasil yang konsisten.

Dalam hal ini PKL kota Bukittinggi mengalami peningkatan juga disinyalir dengan para pelaku usaha yang melakukan promosi penjualan menggunakan media sosial sebagaimana menurut Mujayana dan Santoso (Mujayana and Santoso 2022) bahwa digital marketing berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan Penggunaan promosi terkomputerisasi dengan panggung hiburan online dapat meningkatkan kesadaran merek produk UMKM. Pemanfaatan promosi terkomputerisasi untuk menampilkan korespondensi juga terbukti mampu meningkatkan daya beli yang berdampak pada peningkatan gaji. Sesuai dengan Jasri et al (Jasri et al. 2022) yang menyatakan bahwa computerized showcaseing pada dasarnya mempengaruhi peningkatan gaji UMKM. UMKM sangat terbantu dengan semua bagian kegiatan bisnis yang mereka lakukan dengan menggunakan pemasaran terkomputerisasi. Promosi lanjutan

yang umumnya banyak dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM, khususnya bisnis online, Facebook dan Instagram sebagai daftar produk, sedangkan bisnis WhatsApp merupakan mekanisme dasar untuk korespondensi/komunikasi dengan klien. Putri dan Arif (Putri dan Arif 2023) juga mengungkapkan bahwa pemasaran digital sedikit banyak berpengaruh terhadap pembayaran, hal ini dikarenakan banyak konsumen yang menggunakan ponsel Android. Seperti eksplorasi yang ditemukan oleh Marjukah, dkk (Mujayana dan Santoso 2022) yang menyatakan bahwa computerized showcaseing berpengaruh terhadap variabel eksekusi bisnis UMKM. Hal yang persis sama mendukung eksplorasi yang dikemukakan oleh Huda, dkk (Huda dan Munandar 2021) Promosi terkomputerisasi secara bermakna memengaruhi presentasi UMKM. Marbun et al juga mendukung bahwa ada dampak dari iklan terkomputerisasi pada pengembangan lebih lanjut pelaksanaan pemasaran UMKM. Beberapa pemeriksaan sebelumnya berbicara tentang dampak pemasaran terkomputerisasi pada

pembayaran UMKM melacak hasil yang pada dasarnya dapat diprediksi.

Prosedur adalah perhatian utama bagi organisasi, dengan cara ini pemaparan terkomputerisasi dari satu perspektif membuatnya lebih mudah bagi investor untuk menyaring dan mengakomodasi semua persyaratan dan kebutuhan calon klien, sekali lagi calon pembeli juga dapat mencari dan mendapatkan yang terbaik data item hanya dengan menyelidiki internet sehingga proses pengejaran lebih sederhana tanpa keluar. Promosi lanjutan dapat menghubungi semua individu di mana pun mereka berada tanpa terhalang oleh batasan topografi atau waktu, bahkan selama pandemi Coronavirus. Kebutuhan daerah setempat dapat dipenuhi tanpa bersusah payah berhubungan dengan orang lain secara langsung (Hadi dan Zakiah 2021).

Mengingat yayanan berakhir, spesialis berarti belajar tentang pengaruh strategi marketing mix dan digital marketing terhadap pendapatan PKL yang akan disusun dalam proposal yang berjudul. "Pengaruh Strategi Marketing Mix Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kuliner Kota Bukittinggi

Dengan Digital Marketing Sebagai Variabel Moderasi ”

B. Metode Penelitian

Strategi pengujian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian hubungan (connection research). Kajian ini diarahkan di Kota Bukittinggi pada tahun 2023. Analisis memanfaatkan sumber informasi penting yang diperoleh melalui jajak pendapat dengan instrumen Skala Litkert. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang dimanfaatkan adalah Pedagang Jalan Kuliner Kota Bukittinggi. Contoh yang akan digunakan dalam pemeriksaan ini adalah PKL Kota Bukittinggi sebanyak 30 Pedagang Jalan. Pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Twist Fractional Least Square. PLS dengan bantuan Twist PLS 5.0

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Singkat Kota Bukittinggi

Bukittinggi dalam kehidupan keramat sejak masa haji Belanda, masa provinsi Jepang dan masa kemerdekaan dengan berbagai ragamnya tetap menjadi pusat perhatian Legislatif Sumatera Pusat

dan Sumatera pada umumnya, bahkan Bukittinggi telah berperan sebagai Pusat Pemerintahan Pemerintah. Republik Indonesia setelah Yogyakarta terlibat oleh Belanda dari Desember 1948 sampai Desember 1948. Juni 1949.

Pada masa pemerintahan Belanda, tugas Bukittinggi terus diperluas oleh Belanda dalam penyelenggaraan negara, berdasarkan apa yang disebut Resor Gemeentelijk menurut Staatsblad pada tahun 1828. Belanda telah membangun benteng pertahanannya pada tahun 1825, yang sejak baru-baru ini benteng tersebut masih dikenal sebagai Benteng "Post de Kock". Kota ini juga pernah dilirik oleh Belanda sebagai tempat peristirahatan para pejabat negaranya, di Timur.

Pemerintah Jepang menjadikan Bukittinggi sebagai pusat kendali pemerintahan taktisnya untuk wilayah Sumatera, bahkan seperti Singapura dan Thailand karena Otoritas Militer ke-25 bermarkas di sini. Saat ini Bukittinggi berganti nama dari Stadsgemeente Benteng de Kock menjadi Bukittinggi Si Yaku Sho yang wilayahnya diperluas hingga mencakup kota Sianok,

Gadut, Kapau, Ampang Gadang, Batu Taba, dan Bukik Batabuah, yang semuanya sekarang berada di wilayah tersebut. wilayah. Agama. Di kota inilah otoritas publik angkatan bersenjata Jepang memasang pemancar radio terbesar untuk pulau Sumatera untuk membangkitkan energi individu untuk membantu kepentingan adaptasi Jepang terhadap perang Asia Timur yang lebih menonjol.

Pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, Bukittinggi diisi sebagai kota pertempuran. Sejak Desember 1948 hingga Juni 1949 ditetapkan sebagai ibu kota Pemerintahan Krisis Republik Indonesia (PDRI), setelah Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu cara atau fase yang dapat dilakukan untuk membuat sebuah kesimpulan atau membantu data yang terdeteksi outlier dan memudahkan kita untuk melihat alur dari data penelitian ini diantaranya yang dideskripsikan dalam beberapa sajian diantaranya deskripsi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Social Demographic Information of Respondents

Chracteristic	Description	Frequency	Percentage
Gender	Male	26	86,67%
	Femele	4	13,33%
		30	100,00%
Age (Years)	<20 tahun	0	0,00%
	20-25 tahun	0	0,00%
	25-30 tahun	7	23,33%
	>30 tahun	23	76,67%
		30	100,00%
Education Level	SD	0	0,00%
	SMP	5	16,67%
	SMA	21	70,00%
	SARJANA	4	13,33%
		30	100,00%
Employment Status	Student	0	0%
	Entrepreneur	0	0%
	Employe	30	100%
	Civil Servant	0	0%
		30	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 30 responden terdapat 26 responden berjenis kelamin laki-laki atau 86,67% dan terdapat 4 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 13,33%. Dari 30 orang responden terdapat 0 orang responden yang tergolong usia >20 tahun atau sebesar 0%. Terdapat 0 orang responden yang tergolong usia 20-25 atau sebesar 0%. Terdapat 7 orang responden yang tergolong usia 25-30 atau sebesar 23,3%. Terdapat 23 orang responden yang tergolong usia >30 tahun atau sebesar 76,67%. Dari 30 orang Responden dengan pendidikan

sekolah dasar terakhir adalah 0 orang atau bisa dibandingkan dengan 0%. Responden dengan pendidikan SMP terakhir sebanyak 5 orang atau sama 16,67%. Responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 21 orang atau setara 70,00%. Responden berpendidikan terakhir Sarjana Sebanyak 4 orang atau setara 13,33%.

Distribusi frekuensi penyebaran kuesioner didapat jawaban responden pada Persepsi Strategi Marketing Mix adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Responden Strategi *Marketing Mix*

Indikator	STS	TS	N	S	SS	N
MIX1	5	3	0	13	9	30
MIX2	4	2	0	15	9	30
MIX3	2	3	5	15	5	30
MIX4	5	3	0	13	9	30
MIX5	4	2	0	15	9	30
MIX6	3	3	1	15	8	30
MIX7	2	5	2	14	7	30
MIX8	2	3	1	15	9	30
Jumlah	27	24	9	115	65	240
Persentase (%)	11%	10%	4%	48%	27%	100%

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 2 Strategi Marketing Mix responden yang menyatakan STS sebanyak 27 atau sebaliknya identik dengan 11%. Responden menyatakan bahwa TS adalah 24 atau sebanding dengan 10%. Responden yang menyatakan N sebanyak 9 orang atau bisa dibandingkan dengan 4%. Responden siapa menyatakan S sebanyak 115 atau setara 48% responden. Dan Responden yang

menyatakan SS sebesar 65 orang atau 27%. Maka dari hasil pernyataan responden pada Strategi Marketing Mix responden lebih cenderung menyatakan S yakni sebesar 48% dari keseluruhan pernyataan responden.

Distribusi frekuensi penyebaran kuesioner didapat jawaban responden pada Persepsi Pendapatan PKL adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Responden Pendapatan PKL

Indikator	STS	TS	N	S	SS	N
PUKM1	2	5	2	14	7	30
PUKM2	4	6	2	12	6	30
PUKM3	5	3	0	13	9	30
PUKM4	2	2	3	14	9	30
PUKM5	2	2	1	17	8	30
PUKM6	2	2	1	17	8	30
PUKM7	2	2	3	16	7	30
PUKM8	6	3	1	10	10	30
Jumlah	25	25	13	113	64	240
Persentase (%)	10%	10%	5%	47%	27%	100%

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 3 Pendapatan PKL responden yang menyatakan STS sebanyak 25 atau setara dengan 10%. Responden yang menyatakan TS sebanyak 25 atau sama dengan 10%. Responden yang menyatakan N sebanyak 13 orang atau bisa dibandingkan dengan 5%. Responden yang menyatakan S

sangat banyak 113 atau setara 47% responden. Dan Responden yang menyatakan SS sebesar 64 orang atau 27%. Maka dari hasil pernyataan responden pada Pendapatan PKL responden lebih cenderung menyatakan S yakni sebesar 47% dari keseluruhan pernyataan responden.

Distribusi frekuensi penyebaran responden pada Persepsi Digital kuesioner didapat jawaban Marketing adalah sebagai berikut

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden Digital Marketing

Indikator	STS	TS	N	S	SS	N
DM1	2	1	3	12	12	30
DM2	2	1	2	15	10	30
DM3	4	4	4	11	7	30
DM4	2	2	3	14	9	30
DM5	2	2	1	17	8	30
DM6	2	2	3	16	7	30
DM7	6	3	1	10	10	30
DM8	2	1	3	12	12	30
DM9	2	1	2	15	10	30
DM10	4	4	4	11	7	30
Jumlah	28	21	26	133	92	300
Persentase (%)	9%	7%	9%	44%	31%	100%

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4. *Digital Marketing* responden yang menyatakan STS sebanyak 28 atau setara dengan 9%. Responden yang menyatakan TS sebanyak 21 atau sebaliknya identik dengan 7%. Responden yang menyatakan N sebanyak 26 orang atau bisa dibandingkan dengan 9%. Responden siapa menyatakan S sebanyak 133 1atau setara 44% responden. Dan Responden yang menyatakan SS sebesar 92 orang atau 31%. Maka dari hasil pernyataan responden pada *Digital Marketing* responden lebih cenderung menyatakan S yakni sebesar 47% dari keseluruhan pernyataan responden.

Analisis Model Pengukuran

Dalam model estimasi eksplorasi, ada beberapa penilaian yang harus dicoba, yaitu:

Table 5. Kriteria Evaluasi Model Pengukuran Konstruk Reflektif

Kriteria Pengukuran	Parameter	Batasan Nilai
<i>Indicator Reliability</i>	<i>Loading Factor</i>	0.70 untuk <i>confirmatory research</i> , namun 0.4-07 masih dapat dipertimbangkan untuk <i>exploratory research</i> .
<i>Internal Consistency Reliability</i>	<i>Composite Reliability Cronbach Alpha</i>	0,7 untuk syarat <i>composite reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i> pada <i>confirmatory research</i> . Namun 0.6-07 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i> .
<i>Convergent Validity</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih besar dari 0.5 untuk <i>confirmatory</i> dan <i>exploratory research</i>
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Square Root Of AVE Correlation Between Constructs</i>	<i>Square Root Of AVE > Correlation Between Constructs</i>

Sumber: Fornell & Larcker (1981), Hair *et al.* (2013)

Tabel 6. Evaluasi Model Pengukuran

Varabel Latent	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>AVE</i>
Strategi Marketing MIX	0.931	0.915	0.632
Pendapatan PKL	0.916	0.892	0.584
Digital Marketing	0.922	0.899	0.561

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 5.0 (2023)

Berdasarkan tabel 6, gambaran kualitas Composite Unwaving pada variabel Advertising System Blend (X) sebesar 0,913. Variabel upah pedagang kaki lima (Y) sebesar 0,916. Variabel Advanced Advertising (Z) adalah 0,922. dan itu menyiratkan bahwa semua faktor memiliki nilai Ketergantungan Komposit lebih penting dari 0,7, dan itu menyiratkan bahwa mereka telah memenuhi prasyarat dalam penilaian model estimasi.

Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Advertising System Blend (X) sebesar 0,915. Variabel upah pedagang kaki lima (Y) sebesar 0,892 dan Promosi Lanjutan (Z) sebesar 0,899. dan itu menyiratkan bahwa semua faktor memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih penting

dari 0,7, dan itu menyiratkan bahwa mereka telah memenuhi persyaratan dalam penilaian model estimasi.

Nilai Perubahan Khas yang Dihapus pada faktor-faktor tersebut adalah Paduan Teknik Menampilkan (X) sebesar 0,632. Variabel upah pedagang kaki lima (Y) sebesar 0,584. Variabel Menampilkan Lanjutan (Z) adalah 0,561 dan itu menyiratkan bahwa semua faktor memiliki nilai, dan itu menyiratkan bahwa nilai Perbedaan Khas yang Dihapus dari semua faktor lebih menonjol dari 0,5 sehingga dapat dinyatakan dengan sangat baik bahwa itu memenuhi aturan penilaian model dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 7 Loading Factor Untuk Variabel Strategi Markting MIX, Pendapatan PKL, Dan Digital Marketing Sebelum Dire Spesifikasi

Strategi Markting MIX		Pendapatan PKL		Digital Marketing	
Indikator	LF	Indikator	LF	Indikator	LF
MIX1	(0.810)	PKL1	(0.502)	DM1	(0.127)
MIX2	(0.767)	PKL2	(0.729)	DM2	(0.646)
MIX3	(0.823)	PKL3	(0.694)	DM3	(0.859)
MIX4	(0.814)	PKL4	(0.861)	DM4	(0.681)
MIX5	(0.892)	PKL5	(0.849)	DM5	(0.746)
MIX6	(0.814)	PKL6	(0.911)	DM6	(0.830)
MIX7	(0.596)	PKL7	(0.849)	DM7	(0.840)
MIX8	(0.810)	PKL8	(0.626)	DM8	(0.856)
				DM9	(0.835)
				DM10	(0.773)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 5.0 (2023)

Dilihat dari tabel 7 dari 26 item pertanyaan yang diberikan kepada responden terdapat pada variabel Strategi Markting MIX (X), Pendapatan PKL (Y), Dan Digital Marketing (Z). terdapat pada variabel Digital Marketing (Z) pada indikator

DM1 memiliki nilai loading factots sebesar 0.127 yang tidak bisa dipertimbangkan dan tidak dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya. Sebagaimana hasil nilai *loading factor* yang sudah Dire Spesifikasi didalam tabel 4.14 dibawah.

Tabel 8 Loading Factor Untuk Variabel Strategi Markting MIX, Pendapatan PKL, Dan Digital Marketing Sesudah Dire Spesifikasi

Strategi Markting MIX		Pendapatan PKL		Digital Marketing	
Indikator	LF	Indikator	LF	Indikator	LF
MIX1	(0.810)	PKL1	(0.502)	DM2	(0.646)
MIX2	(0.767)	PKL2	(0.729)	DM3	(0.859)
MIX3	(0.823)	PKL3	(0.694)	DM4	(0.681)
MIX4	(0.814)	PKL4	(0.861)	DM5	(0.746)
MIX5	(0.892)	PKL5	(0.849)	DM6	(0.830)
MIX6	(0.814)	PKL6	(0.911)	DM7	(0.840)
MIX7	(0.596)	PKL7	(0.849)	DM8	(0.856)
MIX8	(0.810)	PKL8	(0.626)	DM9	(0.835)
				DM10	(0.773)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 5.0 (2023)

Dilihat dari tabel 8 akibat dari pengerjaan point-point pada tabel di atas pada faktor Blend Checking Procedure (X), Road Merchant Pay (Y), dan Computerized Promoting (Z) sudah memenuhi standar nilai

stacking factor, pada Apalagi dengan memiliki nilai antara 0,60 sampai dengan 0,70, maka dapat diduga bahwa nilai stacking factor sudah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 9 Discriminant Validity

<i>Varibel Latent</i>	Strategi Markting MIX	Pendapatan PKL	Digital Marketing
Strategi Markting MIX	0.734	0.774	0.580
Pendapatan PKL	0.774	0.768	0.613

Digital Marketing	0.580	0.613	0.705
--------------------------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 5.0 (2023)

Melihat tabel di atas, itu menunjukkan bahwa legitimasi diskriminan dari setiap variabel memenuhi kebutuhan, dikonfirmasi oleh akar kuadrat AVE menjadi lebih menonjol daripada koefisien hubungan antara mengembangkan Metodologi Promosi Variabel Blend (X) dapat secara tepat mengukur Sistem Showcasing Variabel Blend (X) mengimplikasikan basis kuadrat dari Teknik Advertising Blend (X) sebesar 0,734 lebih menonjol dari kuadrat basis Iklan Komputerisasi (Z) terhadap gaji pedagang kaki lima (Y) sebesar 0,705 dan lebih menonjol

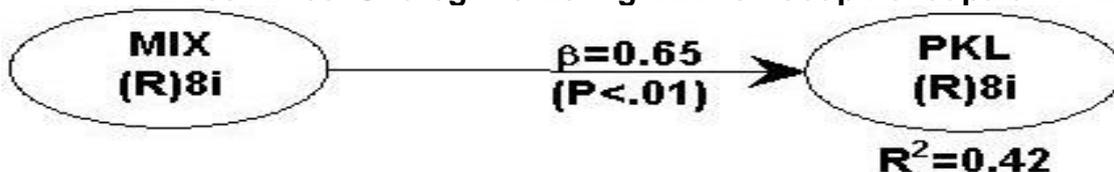
dari gaji pedagang kaki lima (Y) menjadi tampilan lanjutan (Z) sebesar 0,774

Analisis Model Struktural

Dalam menguji model yang mendasarinya, metodologi Stepwise digunakan. Pengujian ini dilakukan secara bertahap dengan melakukan dua tahap, pertama menguji apakah variabel Teknik Menampilkan Blend (Y) secara langsung mempengaruhi UMKM Pay (Y). Kedua, ukur OLS dengan memasukkan variabel pekerjaan Computerized Showcasing (Z) sebagai variabel pengarah.

Gambar 4.1

Direct Effect Strategi Marketing MIX Terhadap Pendapatan PKL

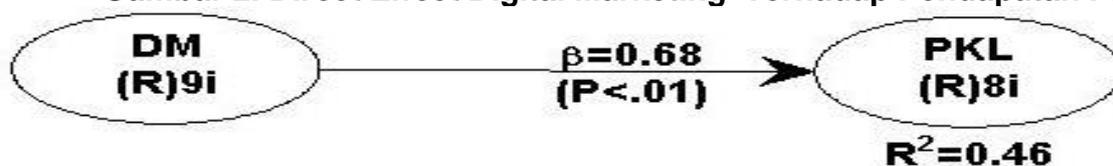


Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 5.0 (2023)

Dari Gambar 4.1 di atas terlihat bahwa dampak langsung dari Metodologi Promosi Campuran mempengaruhi Pendapatan PKL belian dengan nilai β sebesar 0.65 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil

dari 0.5 ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.42 yang artinya kontribusi pengaruh Strategi Marketing MIX terhadap Pendapatan PKL sebesar 42%.

Gambar 2. Direct Effect Digital Marketing Terhadap Pendapatan PKL

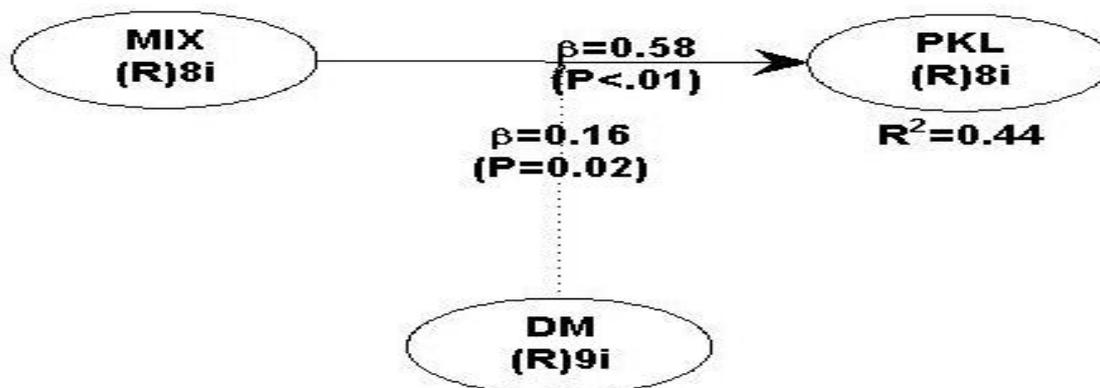


Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 5.0 (2023)

Dari Gambar 4.1 di atas terlihat bahwa dampak langsung dari Komputerisasi Promosi membuat perbedaan yang positif dan besar Pendapatan PKL belian dengan nilai β sebesar 0.68 dan nilai P-Value

sebesar 0.01 kecil dari 0.5 ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.46 yang artinya kontribusi pengaruh *Digital Marketing* terhadap Pendapatan PKL sebesar 46%.

Gambar 4.4 Digital Marketing Memoderasi Hubungan Antara Strategi Marketing Mix Terhadap Pendapatan PKL



Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 5.0 (2023)

Dari Gambar 4.3 di atas dapat dipahami bahwa hasil percobaan menunjukkan bahwa koefisien Blend Promoting Technique dengan nilai β senilai 0,58 dan P-Worth 0,01 berada di bawah 0,5, dan itu menyiratkan bahwa Metodologi Promosi Campuran secara langsung mempengaruhi gaji pedagang kaki

lima. Terlebih lagi, koefisien dampak kontrol adalah 0,16 dan P-Worth adalah 0,02 yang lebih rendah dari 0,05. Yang artinya Digital Marketing memoderasi pengaruh antara Strategi Marketing MIX terhadap Pendapatan PKL yang ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.44 (44%).

**Output PLS Untuk Model Moderasi:
 Digital Marketing Memoderasi Hubungan Antara Strategi Marketing Mix Terhadap Pendapatan PKL**

Kriteria	Rule of Thumb	Pengaruh Langsung
Average Path Coefficients (APC)	Nilai p values < 0.05	0.368, P<0.001
Average R-squared (ARS)	Nilai p < 0.05	0.439, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)	Nilai p < 0.05	0.433, P<0.001
Average block VIF (AVIF)	Nilai <5 dan idealnya <=3.3	1.220, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)	Nilai < 5 dan idealnya <=3.3	1.249, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)	Nilai small >=0.1, medium>=0.25, large >=0.36	0.485, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)	Nilai >0.7 dan idealnya 1	1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)	Nilai >=0.9 dan idealnya 1	1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)	Diterima jika nilai >0.7	1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Diterima jika nilai >=0.7	1.000, acceptable if >= 0.7

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 5.0 (2023)

Hasil Temuan
Strategi Marketing Mix Terhadap
Pendapatan PKL Kota Bukittinggi

Strategi Marketing MIX
 mempengaruhi pembayaran
 pembelian PKL dengan nilai β 0.65
 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil

dari 0.5 ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.42 yang artinya kontribusi pengaruh Strategi Marketing MIX terhadap Pendapatan PKL sebesar 42%. Sejalan dengan ungkapan dari Buulolo dan Susanto (Buulolo and Susanto 2022) hal disinyalir karena dengan kejelasan produk, harga, dan tempat penjualan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Kota Bukittinggi dimana pedagang kaki lima PKL memiliki wilayah yang penting. Estefany, dkk. (Estefany et al. 2022) juga menguatkan anggapan bahwa Blend Showcase System berpengaruh signifikan terhadap gaji pedagang kaki lima di kota Bukittinggi. serta di luar kabupaten dan, yang mengejutkan, di luar wilayah. Sesuai dengan Lestari, dkk (Lestari, Masruchin, dan Latifah 2022) yang mengungkapkan bahwa pedagang kaki lima di Kota Bukittinggi lebih memiliki kualitas barang yang dipromosikan sehingga untuk keadaan ini pedagang kaki lima menyimpulkan barang mana yang diiklankan oleh kebutuhan tamu sehingga Metodologi Blend Showcasing berdampak positif dan penting terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Bukittinggi.

Perpaduan promosi merupakan gabungan dari faktor atau kegiatan yang merupakan intisari dari perpaduan pamer, dimana faktor tersebut dapat dihambat oleh para pedagang kaki lima kota Bukittinggi untuk mempengaruhi reaksi pembeli pada sektor usaha sasarannya (Masyadi dan Mansur 2022). Pelaksanaan sistem ini jelas akan mempengaruhi volume transaksi sesuai dengan peningkatan gaji pedagang kaki lima di Kota Bukittinggi, hal ini sesuai dengan Masyadi dan Mansur (Masyadi dan Mansur 2022). Yang menyatakan

bahwa proses penggabungan Showcase berdampak pada pembayaran PKL di Kota Bukittinggi, hal ini banyak dilakukan promosi dengan cara memperbaiki produk yang dipasarkan demi memenuhi tingkat kebutuhan serta menjadi nilai tambah bagi kepuasan dari konsumen.

Digital Marketing Terhadap

Pendapatan PKL Kota Bukittinggi

Digital Marketing berpengaruh signifikan terhadap pembayaran PKL dengan nilai β sebesar 0,68 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil dari 0.5 ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.46 yang artinya kontribusi pengaruh *Digital Marketing* terhadap Pendapatan PKL sebesar 46%. Sejalan dengan Ramida, Dkk (Ramida et al. 2022) yang mengungkapkan bahwa Computerized Showcase sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Bukittinggi. Ditegaskan bahwa promosi terkomputerisasi memiliki keuntungan besar bagi daerah setempat pelaku PKL dalam melakukan pemasaran akan dapat meringkan biaya promosi. Kusnadi, Dkk (Kusnadi, Nurlenawati, and Yani 2022) juga memberikan pernyataan yang serupa bahwa *Digital Marketing* berpengaruh positif dan signifikan Pendapatan PKL hal ini dikarenakan pemasaran menggunakan digital marketing mampu meningkatkan jumlah pangsa pasar dikarenakan dunia digitalisasi lebih produktif dalam memperluas wilayah pasar untuk meningkatkan volume penjualan.

Dengan metode pemasaran seperti apa saat ini dan sebelumnya, namun bagian ini tidak akan hilang dalam pemasaran, ada tiga bagian yaitu pembeli, pesaing dan

organisasi. Teknik pemasaran berbasis web yang menyesuaikan dengan perkembangan inovasi data saat ini harus memiliki pemahaman yang tajam dan imajinatif dalam membaca pasar apa yang dibutuhkan pembeli dan bagaimana menyampaikannya, terutama dengan kemajuan yang dikemas seinovatif mungkin sehingga ada peluang besar dalam melakukan web promosi berbasis Hal ini sesuai dengan ungkapan Jasri, dkk. (Jasri et al. 2022) jika kita kurang jeli dan imajinatif dalam mencermati keinginan pembeli maka computerized advertising mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kota Bukittinggi dalam meningkatkan proporsi fleksibilitas keuangan pedagang kaki lima.

Digital Marketing Memoderasi Hubungan Antara Strategi Marketing Mix Terhadap Pendapatan PKL Kota Bukittinggi

Digital Marketing memoderasi pengaruh antara *Strategi Marketing MIX* terhadap Pendapatan PKL dengan Koefisien *moderation effect* 0.16 dan P-Value 0.02 lebih kecil 0,05. ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.44 (44%). *Digital Marketing* memoderasi hubungan antara Antara Strategi Marketing Mix Terhadap Pendapatan PKL Kota Bukittinggi hal ini disinyalir bahwa pelanggan dari pelaku PKL kota Bukittinggi disinyalir merupakan perjalanan wisata maka tidak akan banyak masyarakat melirik produ-produk yang ditawarkan melalui *markete place*. Melainkan *Digital Marketing* Berpengaruh secara langsung secara dampak besar pada peningkatan pendapatan pedagang kaki lima Pedagang jalanan sangat terbantu dalam semua kegiatan bisnis yang mereka lakukan

dengan menggunakan pemasaran terkomputerisasi.

Di banyak kota besar, kehadiran pedagang kaki lima tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pekerjaan berlebih yang tidak terjebak di daerah konvensional, tetapi juga berperan besar dalam menyegarkan dan memperluas kegiatan ekonomi jaringan metropolitan. Sebagai bagian dari ekonomi rakyat jelata (kerangka bijaksana kelas rendah lumpen), batas konsumsi ruang kasual wajib tidak hanya terbukti sebagai zona bantal yang sepenuhnya fleksibel dan terbuka, tetapi juga memiliki hubungan yang nyaman dengan saluran distribusi tenaga kerja dan produk di tingkat akar rumput. dan, yang mengejutkan, menjadi calon pemeran utama (Paranoan et al. 2022).

Inovasi data mengambil peran penting dalam dunia bisnis. Pekerjaan inovasi data eksekutif adalah salah satu kerangka kerja yang digunakan dalam organisasi, serta organisasi besar dan organisasi kecil. Saat ini, internet terutama digunakan untuk mempromosikan produk dan menampilkan organisasi yang sebenarnya. Di era globalisasi yang sedang berlangsung, hiburan berbasis web tidak hanya untuk kegiatan sosialisasi, bahkan banyak orang memanfaatkan hiburan virtual sebagai mekanisme informasi untuk memajukan atau menyajikan produk atau layanan. Berdasarkan data dari

lembaga penelitian periklanan komputer Emarketer pada tahun 2018, dampak inovasi data, khususnya hiburan berbasis web, sangat berguna dalam kegiatan khusus karena lebih dari 100 juta orang adalah pengguna ponsel aktif di Indonesia (Kusnadi et al. 2022). Namun hal ini tidak berlaku bagi para konsumen yang sedang dalam perjalanan sebagai wisatawan lebih tertarik untuk melihat produk yang dipasarkan secara langsung demi mendapatkan euphoria dari perjalanan wisata ke Kota Bukittinggi selama masih berada di Kota Bukittinggi.

D. Kesimpulan

Mengingat efek samping dari eksplorasi pada Pengaruh strategi marketing mix terhadap pendapatan pedagang kaki lima kuliner kota bukittinggi dengan digital marketing sebagai variabel moderasi. Yang dilakukan dikota Bukittinggi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Menampilkan Blend secara signifikan memengaruhi pembayaran PKL dengan nilai β sebesar 0,65 dan Nilai-P sebesar 0,01 kecil dari 0.5 ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.42 yang artinya kontribusi pengaruh Strategi

Marketing MIX terhadap Pendapatan PKL sebesar 42%.

2. Digital Marketing mempengaruhi pembayaran PKL dengan nilai β sebesar 0,68 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil dari 0.5 ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.46 yang artinya kontribusi pengaruh Digital Marketing terhadap Pendapatan PKL sebesar 46%.
3. Digital Marketing memoderasi pengaruh antara Strategi Marketing MIX terhadap Pendapatan PKL dengan Koefisien moderation effect 0.16 dan P-Worth 0,02 berada di bawah 0,05. ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,44 (44%).

Berdasarkan hasil penelitian maka pencipta memahami bahwa ada banyak kekurangan dalam pemeriksaan ini secara hipotetis juga temuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperbesar lingkup penelitian secara historis.
2. Merancang strategi marketing mix yang sesuai dengan kaidah-kaidah ekonomi islam baik skala UKM dan UMKM yang ada di Indonesia.

3. Merancang sistem promosi secara digital untuk seluruh UMKM yang ada di Indonesia.

Hadi, Demaz Fauzi, and Kiki Zakiah, *Strategi Digital Marketing Bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Untuk Bersaing Di Era Pandemi*, *Competitive*, 16.1 (2021), 33

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Indah Nur, and Renny Oktafia, *Penerapan Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Jumlah Funding Dan Lending Di Bmt*, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2021), 113–26

Huda, Nurul, *Pemasaran Syariah Teori Dan Aplikasi* (Depok: Kencana, 2017) Huda, Nurul, and Aris Munandar, *Pengaruh Digital Marketing Dan Network*

Buulolo, Martinus, and Dedi Susanto, *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada Ud. Netral Di Bawo'otalua Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan*, *Journal of Economics and Business (AJEB)*, 1.1 (2022), 1–10

Jasri, Nadia Arfan, Hasanuddin, and Hurriah Ali Hasan, *Penerapan Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mirko Kecil Dan Menengah*, *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6.2 (2022), 212–24

Estefany, Nabila Veren, Masruchin, and Fitri Nur Latifah, *Penerapan Strategi Pemasaran Syariah UMKM Kampung Pia Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5.1 (2022), 181–95

Kotler, Philip, and Gerry Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008)

Febriyantoro, Mohamad Trio, and Debby Arisandi, *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean*, *Jurnal Manajemen Dewantara*, 1.2 (2018), 62

Kusnadi, Indra, Netti Nurlenawati, and Dini Yani, *Penerapan Pemasaran Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM Saung Tutut Tegalsawah Di Kota Karawang*, *Journal of Business and Economics Research*, 3.3 (2022), 306–10
<https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1929>

Kusumaningrum, Dewi Ayu, *Strategi Usaha Mikro Kecil (UMKM) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Jakarta*, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4.6 (2021), 552

- Lestari, Diana, Masruchin, and Fitri Nur Latifah, 'Penerapan Strategi Pemasaran Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan', *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6.1 (2023), 194–208
- Mahfudzoh, Siti, Selvia Nuriasari, and Sukmasari Dewi Chan, 'Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Industri Kriya Souvenir Khas Lampung', *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 9.1 (2021), 170–84
- Masyadi, and Mansur, 'Pengaruh Modal Kerja Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Buah Naga Pada Desa Tottong Kabupaten Soppeng', *Jurnal Mirai Management*, 7.3 (2022), 639–49
- Mujayana, Marya, and Rudi Santoso, 'Media Komunikasi Pemasaran Digital Marketing Produk Umkm Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 7.1 (2022), 17–30
- Paranoan, Natalia, Carolus Askikarno, Matius Sau, Universitas Kristen, and Indonesia Paulus, 'Mengungkap Strategi Penerapan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Produk Kuliner Di Makassar', *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4.1 (2022), 61–77
- Putri, Adella, and Muhammad Arif, 'Pengaruh Digital Marketing Ramida, Mustari, Muhammad Dinar, Tuti Supatminingsih, and Nurdiana, 'Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar', *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3.1 (2022), 311
- Rozi, Fahrul, and Jum Harroni, 'Implementasi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Pendapatan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Dodol Nanas Madina Kampung Tanjung Kuras Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak)', *Al-Hasyimiyah*, 2.2 (2021), 94–114
- Vinanti, Siona, and P Kukuh Lukiyanto, 'Perkembangan Digital Marketing Pada Home Industry Makanan Ringan Di Surabaya Raya Selama Pandemi Covid- 19', *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 2021, 352
- Widayanti, Evi Rosalina, and Insiatiningsih, 'Pengaruh Strategi Pemasaran Online Dengan Aplikasi Gojek Fitur Gofood Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kuliner Di

Yogyakarta, Jurnal Riset
Manajemen, 8.1 (2021), 80–95